

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Setiap gerakan sesederhana apapun, merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dari sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak (Malina & Bouchard; 1991). Perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Semua organ ini terbentuk pada periode *prenatal* (dalam kandungan). Pada dasarnya perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh kematangan syaraf dan otot anak (Soetjiningsih; 2014). Dalam masa perkembangannya setiap anak memiliki pola perkembangan motorik normal dan terdapat peningkatan kemampuan struktur dan fungsi tubuh serta pematangan kondisi psikosial yang lebih kompleks sebagai hasil dari proses interaksi anak dengan lingkungan tempat anak tersebut tinggal (Monks dkk, 2004). Perkembangan motorik merupakan sebuah perubahan kompetensi atau kemampuan gerak dari mulai masa bayi (*infancy*) sampai masa dewasa (*adulthood*) serta melibatkan berbagai aspek perilaku manusia, kemampuan motorik dan aspek perilaku yang ada pada manusia ini mempengaruhi perkembangan motorik dan perkembangan motorik itu sendiri mempengaruhi kemampuan dan perilaku manusia (Keogh dalam Payne; 1996).

Pada tahun 2007 sekitar 35,4% anak balita di Indonesia menderita keterlambatan perkembangan seperti; terlambat dalam motorik kasar, motorik halus, dan penyimpangan mental emosional. Taman kanak-kanak dan sekolah di Jerman ada sekitar 10-15% anak-anak yang mengalami keterlambatan motorik, mereka terlihat lebih lambat, sering terjadi kecelakaan kecil saat bergerak dan tersandung kakinya sendiri (Von Loh; 2017). Pada tahun 2008 berdasarkan pemantauan status tumbuh kembang balita, prevalensi tumbuh kembang turun

Dewi Daryati, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM INTERVENSI AKUATIK DALAM MENINGKATKAN KESEIMBANGAN POSTURAL ANAK DENGAN KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN MOTORIK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan@upi.edu

menjadi 23, 1%. Hal ini disebabkan karena Indonesia mengalami kemajuan dalam program edukasi (Soedjatmiko, 2008). Dari data UNICEF tahun 2011 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik dengan angka (27, 5%) atau hampir 3 juta anak mengalami gangguan tersebut.

Diberbagai negara masalah perkembangan motorik ternyata menjadi menjadi masalah yang cukup besar, misalnya; angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16 %, Thailand 24 %, Argentina 22% dan di Indonesia mencapai 13-18 % (Hidayat, 2010). Di Jawa Timur angka kejadiannya mencapai 10,2% di RSUD Haji Surabaya angka kejadiannya mencapai 10,5 % dari seluruh kasus gangguan perkembangan motorik yang datang ke rumah sakit RSUD Haji Surabaya. Jumlah pasien dengan keterlambatan motorik mencapai angka 133 kasus orang dalam setahun, setelah pasien-pasien yang mengalami developmental delay 205 orang dan kasus speech delay sekitar 190 orang data kasus gangguan perkembangan dari unit rawat jalan RS Dr. Soetomo pada tahun 2005. (Listysndarini; 2010). Mengutip dari *Keepkidshealty.com*, Senin (25/10/2010) Secara statistik sekitar 3% balita tidak bisa mencapai perkembangan motoriknya tepat waktu. Tapi dari angka itu hanya sekitar 15-20 persen anak saja yang perkembangannya abnormal, selebihnya masih bisa berkembang secara normal meski sedikit lebih lambat. Sedangkan data lain yang dapat menggambarkan masalah keterlambatan motorik adalah anak-anak yang mengikuti kegiatan akuatik di KBSC-HFF-HIDROFIT dari data tahun 2015 sd 2018 dari hasil asesmen terdapat sekitar 206 anak mengalami keterlambatan motorik, 30 anak mengalami gangguan bicara dan 21 anak mengalami gangguan lain-lain. Kemampuan motorik yang tidak optimal bisa menyebabkan menurunnya kreatifitas anak dalam beradaptasi dengan lingkungannya. (Andriana, 2012).

Perkembangan motorik yang terlambat dapat mempengaruhi keseimbangan dan koordinasi seseorang, dimana jika keseimbangan dan koordinasi seseorang tidak baik maka akan berpengaruh dalam melakukan kegiatan olahraga dan kegiatan sehari-hari seperti, berjalan, melompat dan berlari. Ini akan menjadi

Dewi Daryati, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM INTERVENSI AKUATIK DALAM MENINGKATKAN KESEIMBANGAN POSTURAL ANAK DENGAN KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN MOTORIK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan@upi.edu

masalah bagi seorang anak ketika keseimbangan dan kordinasi gerak mereka tidak begitu baik, mereka sering jatuh sehingga tidak mampu menjaga keseimbangan yang mempengaruhi dirinya untuk menjauhi lingkungannya (Permana; 2012).

Prosedur ini harus dilakukan dilapangan sebagai acuan penanganan yang diberikan kepada anak dengan hambatan motorik untuk mengoptimalkan kemampuan fungsionalnya dimasa depan. Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Lepore, et.al: 1998, bahwa: Peningkatan fungsional dalam lingkungan akuatik pada anak dengan hambatan mungkin sangat lambat, dan setiap perubahan dari waktu ke waktu mungkin tidak dapat diperhatikan pada sebuah skala dikotomis. Untuk itu sebuah alat assemen yang valid dan dapat diandalkan memungkinkan untuk digunakan sebagai tindak lanjut dari kemajuan anak dan dapat membimbing instruktur dalam merencanakan dan menyesuaikan tujuan dan strategi latihan. Alat penilaian asesmen berdasarkan pada konsep latihan tertentu sehingga memungkinkan untuk dilakukan asesmen dan evaluasi, dan dapat memfasilitasi instruktur dalam menerapkan program intervensi akuatik tersebut dilapangan.

Penatalaksanaan intervensi akuatik yang dilakukan saat ini seperti melakukan observasi atau asesmen, melakukan latihan sesuai program, dan evaluasi kegiatan sudah dilaksanakan secara sistematis pada setiap anak, tetapi kenyataan dilapangan instruktur masih kesulitan dalam menerapkan sistematika kegiatan tersebut secara berkesinambungan sehingga menyulitkan dalam menentukan program latihan bagi anak secara spesifik. Dilihat dari kondisi di lapangan yang telah dijelaskan diatas, maka dipandang perlu untuk mencari sebuah alternatif program untuk mengakomodir kegiatan dari intervensi akuatik secara terintegrasi dan dapat dilakukan dengan tepat bagi anak dengan keterlambatan perkembangan motorik untuk meningkatkan keseimbangan dan koordinasi tubuhnya.

1.2. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Dewi Daryati, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM INTERVENSI AKUATIK DALAM MENINGKATKAN KESEIMBANGAN POSTURAL ANAK DENGAN KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN MOTORIK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan@upi.edu

- 1) Keterlambatan perkembangan motorik yang dimiliki oleh anak mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.
- 2) Strategi yang selama ini dilakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik seperti latihan fisik, terapi okupasi, fisioterapi dan olahraga adaptif hanya terdapat di lembaga terapi atau sekolah besar dan dilakukan oleh terapis yang profesional.
- 3) Kegiatan dalam air dan juga sarana prasarana belum dimanfaatkan secara maksimal untuk anak dengan keterlambatan perkembangan motorik dalam mengoptimalkan keseimbangan posturalnya.

1.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada pengembangan program intervensi akuatik bagi anak dengan keterlambatan perkembangan motorik untuk meningkatkan keseimbangan tubuhnya. Program intervensi akuatik yang belum tersusun secara sistematis dan terintegrasi berdampak pada keseimbangan postural seseorang dalam kegiatan sehari-harinya menjadi kurang maksimal. Penelitian ini akan mencoba untuk mengembangkan sebuah program intervensi akuatik yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan keseimbangan postural anak dengan keterlambatan perkembangan motorik di KBSC- HIDROFIT Bandung.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagaimanakah kondisi objektif dari kemampuan anak dengan keterlambatan perkembangan motorik yang mengalami hambatan keseimbangan?
- 1.4.2. Bagaimanakah kondisi objektif program intervensi akuatik yang ada saat ini?
- 1.4.3. Bagaimanakah perumusan dan pengembangan dari program intervensi akuatik untuk meningkatkan keseimbangan postural anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik?

Dewi Daryati, 2019

PENGEMBANGAN PROGRAM INTERVENSI AKUATIK DALAM MENINGKATKAN KESEIMBANGAN POSTURAL ANAK DENGAN KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN MOTORIK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan@upi.edu

1.4.4. Bagaimana efektivitas program intervensi akuatik terhadap peningkatan keseimbangan postural anak dengan keterlambatan perkembangan motorik?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah program intervensi akuatik dalam meningkatkan keseimbangan postural pada anak dengan keterlambatan perkembangan motorik.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian pengembangan program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran dalam bidang Pendidikan, terutama untuk:

- 1.6.1.1. Menemukan rujukan mengenai program-program intervensi yang sesuai untuk meningkatkan keseimbangan postural anak dengan keterlambatan perkembangan motorik
- 1.6.1.2. Dalam bidang pengembangan program sebagai konfirmasi program intervensi yang telah ada atau untuk menambah pengembangan program intervensi yang telah ada.

1.6.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan keseimbangan postural anak di setiap sekolah. Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak, antara lain:

- 1.6.2.1. Bagi tenaga praktisi akuatik bahwa penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh instruktur akuatik sebagai acuan dan pedoman dalam

melaksanakan program intervensi akuatik dalam meningkatkan keseimbangan postural anak dengan keterlambatan perkembangan motorik di sekolah.

- 1.6.2.2. Bagi pengelola pendidikan (sekolah) bahwa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif tentang intervensi akuatik pada anak dengan keterlambatan perkembangan motorik disekolah.